

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah termasuk kepada jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode filologi. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian filologi meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

##### 1. Inventarisasi (Pengumpulan Data)

Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti setelah memilih suatu naskah untuk diteliti adalah mencatat naskah atau cetakan dengan judul yang sama yang dimuat pada katalogus di berbagai perpustakaan, museum, dan instansi yang mengelola naskah, pengumpulan data ini dilakukan dengan *book research* atau studi pustaka. Selanjutnya perlu juga dikumpulkan tulisan-tulisan yang mengulas naskah yang ingin diteliti agar hasil penafsiran terhadap naskah menjadi lebih tepat dan lengkap (Attas, 2017).

Dalam mengumpulkan sumber data penulis mengunjungi beberapa perpustakaan dan Museum yaitu Perpustakaan dan Museum Ali Hasjmy dan Museum negeri Provinsi Aceh. Penulis juga mengunjungi makam dari penulis kitab *Masā'il al-Muhtadī* yaitu Baba Daud ar-Rumi. Penulis telah melakukan penelusuran pada beberapa perpustakaan digital seperti [khashtara.perpusnas.go.id](http://khashtara.perpusnas.go.id), [eap.bl.uk](http://eap.bl.uk), [KITLV](http://KITLV), [dreamsea.co](http://dreamsea.co), [archive.org](http://archive.org) dan Perpustakaan Negara Malaysia [pnm.gov.my](http://pnm.gov.my). Selain itu penulis juga menelusuri keberadaan naskah melalui beberapa katalog dari museum maupun rumah naskah seperti katalog museum negeri provinsi Aceh, katalog museum PEDIR, katalog naskah *Dayah Tanoh Abee*, katalog naskah yayasan Pendidikan dan Museum Ali Hasjmy dan katalog Bayt Al-Qur'an & Museum Istiqlal. Berdasarkan penelusuran ini penulis menemukan sejumlah 21 naskah *Masā'il al-Muhtadī* yang tersebar di beberapa museum dan situs perpustakaan digital yaitu sebagai berikut:

- a. Museum Negeri Provinsi Aceh dengan nomor inventaris 07196, 0700086, 0700085, dan 0700084.
- b. Dayah *Tanoh Abee* dengan nomor naskah 123A/712A/Fk/TA/2006, 44/60A/Fk 87/TA/2006, dan 108/659/Fk-88/TA/2006.
- c. Museum Pedir
- d. British Library (<https://eap.bl.uk/>) dengan nomor inventaris EAP329/7/3, EAP329/1/117, EAP329/1/59, EAP329/10/20, EAP329/10/58, EAP329/5/24, EAP329/1/84, dan EAP329/5/49.
- e. Khastara (<https://khastara.perpusnas.go.id/>) dengan nomor katalog 80708, 1382964, 12121636, dan 1207649.
- f. Perpustakaan Negara Malaysia (<https://www.pnm.gov.my>) dengan nomor inventaris MS 461.
- g. Bayt Al-Qur'an & Museum Istiqla (<https://bqmi.kemenag.go.id/>) dengan nomor inventaris BQMI.4.49.

Penulis juga melakukan penelusuran melalui internet untuk mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan penelitian filologi dan naskah *Masā'il al-Muhtadī*, melalui penelusuran ini sumber yang penulis dapatkan adalah dua kajian yang dilakukan oleh Mehmet Ozay yaitu *A discussion pertaining to a classical teaching material and its methodology : Masail al Muhtadīli Ikhwanil Muhtadi* dan *'Rumi' Networks of al-Sinkīlī: A Biography of Bāba Dāwud*.

## 2. Deskripsi Naskah

Langkah selanjutnya yang dilakukan setelah inventarisasi naskah yaitu mendeskripsikan isi naskah. Deskripsi naskah dilakukan untuk mengetahui gambaran naskah secara menyeluruh. Deskripsi pada naskah meliputi penelitian pada judul naskah, ukuran naskah, warna tinta, cap air, nomor inventaris naskah, bahasa yang digunakan dalam naskah, kondisi fisik naskah, kolofon, dan sistematika penulisan dalam naskah. Setelah membuat deskripsi, penulis memilih naskah *Masā'il al-Muhtadī* yang menjadi koleksi digital dari *British Library* atas pertimbangan bahwa naskah tersebut lebih unggul dari naskah-naskah lainnya

memenuhi kriteria naskah untuk disunting yaitu tulisan yang jelas dan dapat dibaca, kondisi naskah baik dan utuh, serta umur naskah yang lebih tua.

### 3. Transliterasi

Transliterasi adalah mengganti jenis tulisan, huruf demi huruf dari abjad satu ke abjad yang lain. Misalnya dari huruf Arab melayu menjadi huruf Latin atau dari huruf Sanskerta menjadi huruf Latin. Dalam tahap ini penulis menggantikan huruf Arab Melayu ke dalam huruf Latin menggunakan pedoman transliterasi yang ditetapkan oleh Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada tahun 1988.

### 4. Suntingan Teks

Penyuntingan teks merupakan usaha untuk mengoreksi kesalahan pada naskah ketika proses penyalinan. Dalam melakukan suntingan teks penulis menggunakan metode landasan, metode ini diterapkan ketika terdapat satu naskah yang memiliki kualitas lebih unggul dibandingkan dengan naskah yang lain dari sudut bahasa, kesastraan, sejarah, dan lainnya sehingga naskah tersebut dapat dinyatakan sebagai naskah yang mengandung bacaan paling baik (Ridlo, 2020). Tujuan dari suntingan teks dengan metode landasan adalah membebaskan teks dari segala macam kesalahan yang terjadi ketika penyalinan teks sehingga dapat dipahami dengan baik oleh pembaca. Untuk mencapai tujuan ini penulis memperbaiki kesalahan-kesalahan kecil seperti huruf yang tertinggal atau hilang atau mengurangi beberapa kalimat yang berulang. Dalam proses suntingan penulis juga memperhatikan penyajian ejaan, diksi, struktur, dan kalimat dari naskah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan historis yaitu untuk menyelidiki pertumbuhan unsur-unsur budaya suatu bangsa yang menjadi latar belakang lahirnya sebuah naskah. Untuk mengetahui latar belakang lahirnya naskah *Masā'il al-Muhtadī* penulis melakukan pendekatan sejarah pada beberapa unsur kebudayaan seperti agama, politik, sistem masyarakat, dan perkembangan ilmu pengetahuan (Baried, 1985).

## B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di beberapa perpustakaan, museum dan rumah arsip guna mengumpulkan sumber data disamping sumber yang diperoleh dari internet. Durasi penelitian ini berkisar enam bulan yaitu dimulai sejak desember 2022 hingga mei 2023.

## C. Sumber Data

Adapun sumber data dari penelitian ini terdiri dari dua kategori yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

1. Sumber primer. Sumber primer dalam penelitian ini adalah naskah *Masā'il al-Muhtadī* yang merupakan salah satu koleksi digital dari *British Library* dengan nomor inventaris EAP329/1/117. Penulis juga mengumpulkan beberapa situs naskah digital lainnya perpustakaan nasional Indonesia [khastara.perpusnas.go.id](http://khastara.perpusnas.go.id) dan situs resmi perpustakaan Nasional Malaysia ([pnm.gov.my](http://pnm.gov.my)) selain itu penulis juga mengumpulkan katalog naskah dari beberapa museum dan rumah naskah seperti seperti museum PEDIR, Yayasan Pendidikan dan Museum Ali Hasjmy, dan Dayah Tanoh Abee.
2. Sumber sekunder. Sumber sekunder dalam penelitian ini adalah penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Untuk memperoleh data sekunder ini penulis mengunjungi perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial UINSU dan menelusuri beberapa rujukan dari situs digital. Sumber data yang penulis peroleh berupa buku, artikel ilmiah, prosiding ilmiah, dan skripsi.

## D. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Observasi yang dilakukan oleh penulis adalah mengunjungi beberapa situs naskah digital dan mengumpulkan beberapa katalog naskah untuk mengetahui keberadaan dari naskah *Masā'il al-Muhtadī*. Selanjutnya penulis memilih naskah yang paling memenuhi kriteria untuk ditransliterasi dan disunting.

## 2. Library Research

Kajian pustaka adalah memperoleh dan memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh sumber data (Zed, 2008). Setelah melakukan observasi penulis melakukan library research untuk memperoleh kajian yang relevan, memperdalam kajian teoretis, dan metodologi. Penulis mengumpulkan beberapa referensi mengenai penelitian terdahulu dari naskah *Masā'il al-Muhtadī* yang ditulis oleh Mehmet Ozay juga beberapa referensi dari perpustakaan seperti perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial UINSU, perpustakaan Ali Hasjmy, dan perpustakaan digital Nasional sebagai rujukan dalam memahami teori dan metode kajian filologi.

## E. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data penulis menggunakan metode analisis pragmatik. Ratna mengatakan bahwa pragmatik adalah kajian sastra yang memiliki manfaat terhadap fungsi-fungsi karya sastra dalam masyarakat, perkembangan dan penyebarluasannya, sehingga manfaat karya sastra dapat dirasakan (Ratna, 2007). Sebagai pendekatan sastra efek komunikasi yang seringkali dirumuskan dalam istilah *Horatius*: seniman bertugas untuk *decere* atau *delectare* memberi ajaran dan kenikmatan. Seringkali ditambah lagi *movere*, menggerakkan pembaca ke kegiatan yang bertanggung jawab. Seni harus menggabungkan sifat *utile* dan *dulce*, yaitu bermanfaat atau menghibur. Pembaca kemudian kena, dipengaruhi digerakkan untuk bertindak oleh karya seni yang baik (Teeuw, 2018).

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam analisis pragmatik adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis penyebarluasan naskah *Masā'il al-Muhtadī* serta penggunaannya dalam masyarakat.
2. Membaca seluruh isi teks naskah *Masā'il al-Muhtadī* untuk mengetahui memahami kandungan di dalamnya.
3. Mengungkapkan nilai-nilai didaktis yang ingin disampaikan oleh penulis yaitu Baba Daud dalam naskah *Masā'il al-Muhtadī*.